

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sektor yang berperan vital dalam menopang perekonomian Indonesia. UMKM merupakan kegiatan usaha individu atau kelompok yang menyediakan akses ekonomi secara luas kepada masyarakat (Hastuti dkk., 2020). Terbukti jumlah UMKM menunjukkan pertumbuhan yang signifikan setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2022 terdapat 65 juta unit UMKM, dan meningkat 1,52% pada tahun 2023 atau mencapai 66 juta unit usaha (Fauzan, 2025). Tercatat bahwa jumlah usaha mikro mendominasi sebesar 97%, usaha kecil sebesar 2%, dan usaha menengah sebesar 1%. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp9.580 triliun atau 61%, meningkat 2,3% dibandingkan tahun sebelumnya, serta menyerap 97% tenaga kerja domestik (Kemenkopukm, 2024).

Prospek pertumbuhan UMKM di berbagai wilayah Indonesia terus berlanjut hingga tahun 2024. Salah satu daerah yang menunjukkan perkembangan signifikan adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang diakui sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi dan industri kreatif nasional. Bermodal kekayaan budaya, pariwisata, dan pendidikan yang kuat, DIY mampu menjadi lingkungan yang kondusif bagi perkembangan UMKM (Tan, 2025). UMKM di DIY berkembang dalam berbagai jenis bidang usaha, seperti perdagangan, persewaan, pertanian, komunikasi, pengolahan, ekonomi kreatif, kelautan dan perikanan, jasa, transportasi, pariwisata, dan bidang lainnya (Bappeda DIY, 2024). Sektor UMKM yang mencapai 98% menjadi penopang utama perekonomian DIY dan mempunyai andil dalam total penyerapan tenaga kerja sebanyak 79% (BI DIY, 2024).

Gambar 1.1 Total Penyerapan Tenaga Kerja dan Jumlah UMKM DIY



Sumber: Bappeda DIY (2024)

Perkembangan UMKM tersebut sejalan dengan Gambar 1.1, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2024 jumlah UMKM di wilayah DIY menjadi capaian tertinggi sebesar 345 ribu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja tahunan sektor UMKM DIY mengalami pertumbuhan yang cukup stabil selama periode 2021 hingga 2024. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah 24.979 tenaga kerja. Pada tahun 2024, total penyerapan meningkat menjadi 24.984 tenaga kerja (Bappeda DIY, 2024). Kontribusi signifikan ini perlu dipertahankan, sehingga penting bagi pemerintah daerah untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada UMKM agar mampu meningkatkan daya tahan dan adaptabilitas di era digital yang berkembang (Amari'a & Ulinuha, 2023).

Pesatnya perkembangan digital telah mendorong perubahan signifikan di berbagai sektor termasuk UMKM, transformasi digital menjadi salah satu kunci dalam upaya meningkatkan daya saing usaha (B. Putri dkk., 2023). Dalam rangka mendukung transformasi digital, Pemerintah DIY telah melaksanakan berbagai inisiatif, salah satunya adalah program SiBakul Jogja (Sistem Informasi Pembinaan Koperasi dan UKM DIY). Program ini berbentuk platform yang berfungsi sebagai ekosistem terintegrasi bagi pelaku UMKM dengan berbagai kegiatan, seperti pengembangan usaha, pelatihan,

pembinaan, konsultasi, dan pendampingan. Platform SiBakul Jogja juga memberikan beberapa informasi terkait keuangan serta kondisi setiap UMKM berdasarkan nama dan alamat usaha (Nurfauziah dkk., 2024). Data dari sibakuljogja.jogjaprov.go.id (2024) dalam Tabel 1.1, menunjukkan bahwa perkembangan UMKM yang terdaftar pada platform SiBakul Jogja meningkat sejak tahun 2022 dan mengalami penurunan tidak signifikan pada tahun 2023. Jumlah UMKM pada tahun 2024 mampu menyentuh angka 345.980 unit usaha, sebanyak 327.774 merupakan usaha mikro, 16.076 usaha kecil, dan 2.130 usaha menengah.

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM yang Terdaftar di Platform SiBakul Jogja

| Skala Usaha | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|--------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Mikro | 318.892 | 324.745 | 324.408 | 327.774 |
| Kecil | 16.061 | 16.069 | 16.069 | 16.076 |
| Menengah | 2.107 | 2.110 | 2.109 | 2.130 |
| Total | 337.060 | 342.924 | 342.586 | 345.980 |

Sumber: sibakuljogja.jogjaprov.go.id (2024)

Tren positif penerapan platform SiBakul Jogja menunjukkan potensi ekonomi luar biasa dengan pertumbuhan pelaku UMKM yang meningkat. Sejak diluncurkan pada tahun 2019, SiBakul Jogja telah muncul sebagai inisiatif utama Pemerintah DIY untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi UMKM (Apriliana & Sebayang, 2024). Namun, Kepala Bidang Koperasi Dinas Koperasi dan UKM DIY menyatakan baru sebagian kecil yang memanfaatkan layanan SiBakul Jogja, yaitu sekitar 4.000 pelaku UMKM. Mereka hanya sebatas terdaftar tanpa mengoptimalkan fitur dan kelas pembinaan dari pemerintah, sehingga berdampak pada kualitas daya saing serta menyebabkan produk/jasa kurang diminati (Pradana & Damayanti, 2024). Hal ini berkorelasi dengan terjadinya deflasi di DIY yang tercatat sebesar 0,10% pada September 2024 dan Januari tahun 2025 sebesar 0,35% (BPS DIY, 2025). Deflasi ini salah satunya disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat (Irawan, 2024).

Minimnya daya beli masyarakat menyebabkan pelaku UMKM terpaksa mengurangi tingkat produksi karena arus kas berkurang signifikan dan pada

akhirnya menyebabkan penurunan omzet hampir 50% (Irawan, 2024). Data dari Bappeda DIY (2024) menunjukkan bahwa nilai omzet UMKM DIY pada tahun 2024 sebesar Rp10.963,47 miliar, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang mampu mencapai Rp16.481,72 miliar. Hal ini bertolak belakang dengan kenaikan jumlah UMKM yang terdaftar di platform SiBakul Jogja. Meskipun jumlahnya diprediksi terus mengalami pertumbuhan, namun kenyataannya tidak disertai dengan penguatan kualitas dari UMKM tersebut (Prasetyo & Ambarwati, 2021). Beragam tantangan bisnis yang dihadapi oleh pelaku UMKM juga semakin kompleks, apabila terjadi penurunan kinerja maka juga berpotensi menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Simamora & Astuti, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian agar kinerja UMKM dapat berkembang.

Kinerja UMKM menggambarkan prestasi individu dari usaha yang telah dilakukan dan menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mampu mewujudkan tujuan keuangan, pertumbuhan, dan operasi pasar dalam periode tertentu (Sudjatmoko dkk., 2023). Kinerja usaha berperan vital sebagai alat ukur untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Maka dari itu, setiap UMKM harus memaksimalkan potensi kinerja usahanya baik melalui aspek keuangan maupun nonkeuangan (Fitriani & Hwihanus, 2023). Aspek keuangan merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan, asal-usul modal, dan pendapatan yang dikelola sesuai dengan sasaran usaha yang telah ditetapkan (Lestari, 2021). Aspek nonkeuangan berkaitan dengan sumber daya nonkeuangan yang ada dalam perusahaan (Moehariono dalam Alipok dkk., 2024). Akan tetapi, hasil laporan kajian strategis Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa aspek keuangan dan nonkeuangan masih menjadi masalah krusial yang dihadapi UMKM di DIY (BKPM RI, 2023).

Hasil laporan Kementerian BKPM RI (2023) mengindikasikan bahwa dalam konteks keuangan, sebanyak 42,9% pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengelola laporan keuangan. Hal ini karena sebagian besar pelaku UMKM di DIY masih melakukan pencatatan keuangan secara manual

dan belum beralih ke sistem digital. Sejalan dengan riset OCBC Indonesia (2024) yang menunjukkan bahwa 77% pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual. Dalam praktiknya, pelaku UMKM sudah melakukan pembukuan keuangan dan hanya terbatas pada pencatatan kertas sederhana, seperti total keuntungan yang diperoleh, pengeluaran harian, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan operasional usaha. Kesederhanaan dan keterbatasan informasi dalam laporan ini membuatnya sulit untuk disampaikan kepada pihak lain (Handayani & Sumayyah, 2025). Minimnya pemanfaatan sistem dan terbatasnya informasi laporan keuangan juga menyebabkan kesulitan dalam menilai efektivitas operasionalnya dan menghambat pertumbuhan usaha (N. Putri dkk., 2024). Keuangan merupakan tulang punggung UMKM, pengelolaan yang baik memastikan stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, implementasi sistem informasi akuntansi mampu menjadi preferensi UMKM sebagai upaya meningkatkan kinerja, khususnya dalam pengelolaan keuangan (Silvia dkk., 2022).

Sistem informasi akuntansi mempunyai komponen penting yang dapat menunjang UMKM seperti pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangannya. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang selaras bagi UMKM, maka para pelaku usaha dapat meningkatkan pengelolaan keuangan, mengurangi potensi risiko, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk mencapai kinerja yang maksimal (F. Ahmad dkk., 2024). Sejalan dengan penelitian Fachruzzaman dkk. (2021); N. Putri dkk. (2024); Prasetyo & Ambarwati (2021) yang membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil berbeda pada penelitian Listyani dkk. (2019) menunjukkan kinerja UMKM tidak dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, efektivitas untuk meningkatkan kinerja UMKM dapat dipengaruhi faktor lain, seperti literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar dalam literasi, pengelolaan, serta sikap terhadap keuangan (Susilo dkk., 2022). Wilayah DIY berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan

bahwa indeks literasi keuangan sebesar 54,55% (Budiyono & Tololiu, 2025). Dalam menjalankan suatu usaha, seseorang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan keuangan untuk mengelola usaha secara efektif, sehingga tingkat literasi keuangan sangat penting dalam menunjang kinerja UMKM (Yanti, 2019). Akan tetapi, Kepala OJK DIY mengungkapkan masih rendahnya tingkat literasi keuangan membuat masyarakat termasuk pelaku UMKM belum memahami sepenuhnya terkait hak, kewajiban, manfaat, dan risiko yang ada dalam penggunaan produk dan layanan keuangan (Bramantyo, 2024). Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan produk dan layanan keuangan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja UMKM, karena mampu menghambat pertumbuhan usaha (Yanti, 2019). Selain itu, hasil laporan Kementerian BKPM RI (2023) menunjukkan bahwa 21,40% pelaku UMKM belum memahami pencatatan keuangan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan usaha, baik yang bersifat saat ini maupun proyeksi untuk masa depan (Thottoli dalam Ar-rasyid dkk., 2024).

Kesulitan dalam menganalisis kondisi keuangan ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum memiliki literasi keuangan yang memadai, terutama dalam hal pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan usaha, sehingga memengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat (Gunawan dkk., 2023). Maka dari itu, peningkatan literasi keuangan menjadi langkah penting dalam mendukung kemajuan UMKM (Pemda DIY, 2024). Semakin baik literasi keuangan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja UMKM (Fajri dkk., 2021). Sejalan dengan penelitian Novitasari (2023); Sari & Widodo (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Bude & Utami (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Menurut Bude & Utami (2024) terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja UMKM, yaitu inklusi keuangan. Didefinisikan sebagai konsep yang menggambarkan akses individu dan bisnis terhadap produk dan

layanan keuangan yang meliputi cara mendapatkan barang dan jasa keuangan, seperti pinjaman, modal, dan asuransi. Berdasarkan data OJK, menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan di DIY sebesar 82,08% (Budiyono & Tololiu, 2025). Meskipun indeks inklusi keuangan termasuk tinggi, namun hasil laporan Kementerian BKPM RI (2023) menunjukkan bahwa masih terdapat kendala bagi UMKM di DIY dalam mengakses produk dan layanan keuangan, seperti permodalan bank dan lembaga lain. Kendala tersebut diantaranya 57,2% pelaku UMKM mengalami kesulitan agunan aset oleh bank, sebesar 35,7% proses permodalan yang cukup lama, dan 7,1% terkait mahal nya tarif pengurusan pinjaman. Sejalan dengan laporan rencana strategis Dinas Koperasi dan UKM DIY yang mengidentifikasi bahwa permasalahan UMKM masih terkait sulitnya akses permodalan dan kurangnya kemitraan antara pelaku usaha dengan penyedia modal (Diskop UKM DIY, 2024). Pemda DIY (2024) menyatakan bahwa untuk mendukung kemajuan UMKM perlu penguatan akses inklusi keuangan. Semakin terbukanya akses, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan kelangsungan dan mendorong kinerja usaha (Fajri dkk., 2021). Sejalan dengan hasil penelitian Septiani & Wuryani (2020); Yanti (2019) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Lain halnya dengan hasil penelitian Amin & Pamungkas (2022) juga menunjukkan tidak adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM dalam penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil, seperti variabel sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Variasi hasil ini menjelaskan bahwa kinerja UMKM yang optimal dapat ditunjang oleh faktor lain seperti kompetensi sumber daya manusia (N. Putri dkk., 2024). Didefinisikan sebagai kemampuan individu meliputi wawasan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang mampu berdampak pada kinerja usaha dan pencapaian tujuan perusahaan (Suyono & Zuhri, 2022). Kompetensi sumber daya manusia termasuk aspek nonkeuangan yang sangat esensial, maka harus dipastikan bahwa sumber daya manusia dapat berkontribusi secara aktif

terhadap perusahaan dalam mendukung kinerja usaha yang optimal. Apabila pelaku UMKM memiliki kompetensi sumber daya manusia yang tinggi dari segi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan nilai dalam berkerja, maka semakin besar kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan memanfaatkan informasi keuangan serta mengelola usaha secara efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha. Sebaliknya, rendahnya kompetensi sumber daya manusia dapat menghambat optimalisasi kinerja UMKM (Ardiyanto dkk., 2024).

Merujuk pada penelitian terdahulu yang mengkaji kompetensi sumber daya manusia, hasil yang diperoleh menunjukkan konsistensi dalam pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian oleh Ardiyanto dkk., (2024); Habibi dkk. (2022); Lestari (2021); Permana (2023) ;Suyono & Zuhri (2022) menunjukkan bahwa untuk menunjang kinerja UMKM perlu memperhatikan faktor kompetensi sumber daya manusia. Temuan ini selaras dengan teori kontingensi yang menjelaskan bahwa tidak ada cara yang paling ideal untuk mencapai kesesuaian antara aspek organisasi dan lingkungan demi menghasilkan kinerja yang memuaskan dalam suatu organisasi (Fisher, 1998). Dalam konteks UMKM, teori kontingensi menekankan pentingnya kesesuaian antara komponen eksternal dan internal entitas guna mewujudkan kinerja yang optimal. Teori ini juga membuktikan bahwa kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan (Sari & Widodo, 2022) dan sistem informasi akuntansi (N. Putri dkk., 2024), dengan demikian faktor-faktor yang dikaji dalam penelitian ini telah selaras dengan teori kontingensi dan dapat dipandang sebagai faktor internal dan eksternal yang mampu memaksimalkan kinerja UMKM. Pada penelitian Prasetyo & Ambarwati (2021) juga menjelaskan bahwa dalam mengukur kinerja UMKM, diperlukan faktor yang dapat mendukung hubungan antara sistem informasi terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia dijadikan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah variabel ini tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, tetapi juga mampu memoderasi

(memperkuat maupun memperlemah) hubungan antara sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, serta inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Topik yang dibahas dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu membahas terkait kinerja UMKM dengan variabel independen sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan serta objek UMKM. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan, yaitu memilih waktu, tempat, responden, dan variabel yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan tahun 2025 dengan memperluas objek penelitian dan berfokus pada UMKM yang terdaftar pada platform SiBakul Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini didasari oleh berbagai fasilitas yang diperoleh pelaku UMKM melalui platform tersebut, sehingga akan relevan dengan variabel-variabel yang dikaji. Selain itu, pada penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh langsung, sehingga penelitian ini menambahkan variabel kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi. Kinerja yang optimal di semua sektor baik keuangan maupun nonkeuangan merupakan syarat mutlak bagi keberlanjutan UMKM (Septiani & Wuryani, 2020). Berbagai tantangan yang telah dijelaskan di atas menjadi permasalahan krusial bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja, sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan UMKM.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini akan mengkaji terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM: Peran Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia (Studi Empiris pada UMKM yang Terdaftar di Platform SiBakul Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?

4. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi?
6. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
2. Mengetahui literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
3. Mengetahui inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
4. Mengetahui sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi.
5. Mengetahui literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi.
6. Mengetahui inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan literatur untuk memperluas pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kinerja UMKM. Terutama faktor sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan yang dimoderasi kompetensi sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Melalui berbagai langkah penyusunan dan analisis yang meliputi identifikasi masalah, pengumpulan data, serta interpretasi hasil, peneliti dapat meningkatkan wawasan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, temuan ini dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian di masa mendatang.

b) Bagi UMKM

Temuan penelitian dapat dijadikan tolak ukur bagi UMKM, terutama yang terdaftar di platform SiBakul Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengoptimalkan kinerja usaha serta memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

c) Bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Temuan penelitian dapat dimanfaatkan Pemerintah DIY sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program yang tepat untuk mendukung UMKM. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk program-program yang sudah dijalankan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup beberapa variabel yang saling terkait, di antaranya tiga variabel independen, yaitu sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Kinerja UMKM menjadi variabel dependen yang dianalisis, sementara kompetensi sumber daya manusia berfungsi sebagai variabel moderasi. Di mana objek penelitian difokuskan pada UMKM yang terdaftar di platform SiBakul Jogja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024, aktif menjalankan usaha, dan terlibat dalam pengelolaan keuangan.